

**MORFOLOGI TANAMAN PISANG JIIGIKAGO
BERDASARKAN KEARIFAN LOKAL SUKU MEE
DI KAMPUNG IDAIYO DISTRIK OBANO
KABUPATEN PANIAI**

Ishak Ryan¹⁾, Seli Pigai²⁾

¹⁾ Staf Pengajar Fakultas Pertanian dan Peternakan Uswim
Iryan75papua@gmail.com

²⁾ Mahasiswa Strata Sati Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire

Abstrak

Tanaman pisang merupakan salah satu dari jenis buah-buahan tumbuhan herba. Tanaman pisang terdiri atas bagian Akar, Batang, Daun, Bunga atau Buah. Sebagai bagian penting dari hasil utama produk. Bagian – bagian tumbuhan tersebut berperan dalam aktivitas hidup seperti penyerapan, air, pernafasan, fotosintesis, pengangkutan zat makanan dan perkembangan biakan. (Suyanti dan Supriadi, 2008) Pisang adalah salah satu suku *Musaceae*,. berasal dari kawasan Asia Tenggara. Tanaman pisang ini cocok untuk tumbuh di daerah tropis serta merupakan tanaman yang tidak musiman tetapi dapat berbuah sepanjang tahun. Tanaman pisang merupakan salah satu kekayaan Indonesia dengan nama latin *Musa* sp, Menurut Rahyono (2009) kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui morfologi tanaman pisang Jiigikago berdasarkan kearifan lokal suku MEE. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli-Agustus 2020 di kampung Edaiyo, Distrik Obano Kabupaten Paniai, dengan metode kualitatif dengan melakukan observasi atau survey untuk mengetahui morfologi tanaman tersebut. Hasil yang diperoleh akan dianalisis dalam bentuk tabulasi dan disajikan dalam gambar dan tabel. Hasil penelitian diperoleh Batang merupakan batang semu dengan warna hijau, panjang berkisar antara 2,06 cm sampai 3,37 cm. diameter 57 cm – 82 cm, daun berbentuk panjang dan lebar dengan tepi daun rata, memiliki tangkai daun, bunga pisang disebut dengan jantung pisang yang ditutupi oleh selubung berwarna hijau. Buah pisang tersusun dalam tandan yang terdiri dari 6 - 10 sisir sedangkan dalam satu sisir terdapat 12 buah pisang. Akar pisang merupakan akar serabut. Pisang jiigikago sering digunakan sebagai bahan pangan dalam acara adat dan daun digunakan sebagai alas dalam kegiatan bakar batu serta sering diberikan pada ternak (babi) sebagai pakan ternak.

Kata kunci : Morfologi, Pisang Jiigikago, Kearifan Lokal, Suku Mee

**MORPHOLOGY OF JIIGIKAGO BANANA PLANTS
BASED ON LOCAL WISDOM OF MEE TRIBE
IN IDAIYO VILLAGE OBANO DISTRICT
PANIAI DISTRICT**

Ishak Ryan¹⁾, Seli Pigai²⁾

1) Lecturer at the Uswim Faculty of Agriculture and Animal Husbandry
lryan75papua@gmail.com

2) Satya Wiyata Mandala Nabire University Strata Student

Banana plant is a type of herbaceous plant fruit. Banana plants consist of roots, stems, leaves, flowers or fruit. As an important part of the main product. These plant parts play a role in living activities such as absorption, water, respiration, photosynthesis, transport of nutrients and development of cultures. (Suyanti and Supriadi, 2008) Bananas are a member of the Musaceae tribe. originating from the Southeast Asia region. This banana plant is suitable for growing in tropical areas and is a plant that is not seasonal but can bear fruit throughout the year. The banana plant is one of Indonesia's wealth with the Latin name *Musa* sp. According to Rahyono (2009) local wisdom is the human intelligence possessed by certain ethnic groups obtained through community experience. This means that local wisdom is the result of certain communities through their experiences and is not necessarily experienced by other communities. These values will be very strongly attached to certain societies and these values have been through a long period of time, as long as the existence of that society. The purpose of this study was to determine the morphology of the Jiigikago banana plant based on the local wisdom of the MEE tribe. This research was conducted in July-August 2020 in Edaiyo village, Obano District, Paniai Regency, using qualitative methods by conducting observations or surveys to determine the morphology of these plants. The results obtained will be analyzed in tabulated form and presented in figures and tables. The results showed that the stem was an artificial trunk with a green color, ranging from 2.06 cm to 3.37 cm in length. diameter 57 cm - 82 cm, leaves are long and wide with flat leaf edges, have a petiole, banana flower is called a banana heart which is covered by a green sheath. Bananas are arranged in bunches consisting of 6-10 combs while in one comb there are 12 bananas. Banana roots are fiber roots. Jiigikago bananas are often used as food in traditional events and the leaves are used as a base for rock-burning activities and are often given to livestock (pigs) as animal feed.

Keywords: Morphology, Jiigikago Banana, Local Wisdom, Mee Tribe

A. Pendahuluan

Pisang adalah salah satu suku *Musaceae*, berasal dari kawasan Asia Tenggara. Tanaman pisang ini cocok untuk tumbuh di daerah tropis serta merupakan tanaman yang tidak musiman tetapi dapat berbuah sepanjang tahun. Tanaman pisang merupakan salah satu kekayaan Indonesia dengan nama latin *Musa* sp, dimana memiliki keragaman jenis antara lain, pisang kepok, pisang ambon, pisang raja, pisang badak, pisang susu, pisang abaka, pisang nangka, pisang pipit dan sebagainya. (Amilda, 2014).

Indonesia merupakan salah satu sentra primer keragaman pisang. Lebih dari 32 jenis pisang terdapat di Indonesia. Tanaman pisang dapat di jumpai di perakaran rumah milik pribadi, pingiran sawah, ladang, maupun kebun. (Anonim, 2005).

Pisang digemari semua kalangan dari segala usia karena kandungan gizi yang tinggi, rasanya yang enak, harga yang murah dan mudah untuk di dapatkan. Kandungan gizi pisang yang tinggi bermanfaat untuk menunjang kesehatan dan untuk menambah selera makan.

Ada jenis pisang yang enak untuk langsung di makan dalam bentuk buah segar setelah matang seperti pisang susu, pisang

ambon, pisang raja. Ada juga jenis pisang yang diolah terlebih dahulu sebelum dikonsumsi seperti pisang kepok, pisang tanduk dan pisang pipit. Pengolahan yang dilakukan seperti digoreng, direbus, dikolak, dan dibakar (Suhartanto dkk, 2008)

Dalam perkembangannya masyarakat beradaptasi terhadap lingkungannya dengan mengembangkan suatu kearifan berwujud pengetahuan atau ide, peralatan, dipadu dengan norma adat, nilai budaya, aktivitas mengelola lingkungan guna mencukupi kebutuhan hidupnya. Hal ini disebut dengan kearifan lokal.

Kearifan lokal dalam budidaya pertanian, khususnya tanaman pangan diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan yang diciptakan oleh sekelompok masyarakat dari generasi ke generasi yang hidup menyatu dan selaras dengan alam. (Sunaryo dan Joshi, 2003). Pengetahuan masyarakat ini berkembang dalam kehidupan lokal dan menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat yang merupakan hasil kreatifitas dan inovasi secara terus menerus dengan melibatkan masukan internal dan eksternal dalam usaha menyesuaikan dengan kondisi baru setempat. Boleh jadi *indigenous knowledge* ini berkembang melalui tradisi lisan dari mulut ke mulut atau melalui pendidikan informal dan sejenisnya.

Pengidentifikasian tanaman telah dilakukan oleh manusia untuk membedakan satu tanaman dengan tanaman yang lainnya dengan ciri tertentu. Informasi mengenai kekerabatan sangat diperlukan, karena dengan semakin tersedianya informasi tersebut merupakan langkah awal, semakin mudah dalam menentukan jenis yang memiliki sifat yang baik sebagai contoh produksi yang tinggi, serta tahan terhadap penyakit. (Aryanti dkk, 2015). Namun, sampai sejauh ini belum diketahui identifikasi tanaman pisang berdasarkan kearifan lokal. Sehingga penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Morfologi tanaman pisang Jiigikago berdasarkan kearifan lokal masyarakat suku Mee di Kabupaten Paniai”

Masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut. Salah satu pemuliaan tanaman ialah kegiatan mengidentifikasi kultivar dengan mengamati morfologi tanaman dalam hal bentuk, ukuran, warna buah, dan karakter lainnya pada tanaman, tetapi informasi secara akurat di tanaman terkadang tidak

tersedia, baik dari sisi morfologi keragaman tanaman (Darmajana, 2008). Demikian pula identifikasi berdasarkan kearifan lokal suatu suku tertentu.






Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mencari informasi mengenai karakteristik morfologi tanaman pisang berdasarkan kearifan lokal suku Mee, dengan harapan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi mengenai pisang lokal di Kabupaten Paniai. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi tanaman pisang Jiigikago berdasarkan kearifan lokal suku Mee di Kampung Idaiyo Distrik Obano Kabupaten Paniai sedangkan manfaat yang diharapkan nantinya adalah Menambah pengetahuan tentang morfologi tanaman pisang Jiigikago berdasarkan kearifan lokal suku Mee. Sebagai informasi bagi masyarakat tentang karakteristik morfologi tanaman pisang Jiigikago, di Kabupaten Paniai, dan Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tanaman pisang Jiigikago, terutama di Kabupaten Paniai.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2020, di Kampung Edaiyo, Distrik Obano, Kabupaten Paniai. Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif, dengan melakukan observasi dengan teknik survey, survey dilakukan dengan mengamati morfologi tanaman pisang dari bentuk batang sampai pada bentuk dan buah pisang. Penelitian kualitatif menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa adanya manipulasi. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan/ kuisioner sebagai acuan. Pengamatan lapangan dilakukan dengan mengamati karakteristik morfologi tanaman pisang yang berada di kampung Idaiyo, Distrik Obano Kabupaten Paniai. Pengamatan yang dilakukan meliputi : morfologi tanaman pisang dan pengamatan pemanfaatan tanaman pisang Jiigikago dalam kehidupan masyarakat suku Mee. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dalam bentuk tabulasi dan disajikan dalam gambar.

Hasil Dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kampung Idaiyo, morfologi pisang Jiigikago yang terdapat dikampung tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 1. Morfologi Tanaman Pisang Jiigikago Di kampung Idaiyo Distrik Obano Kabupaten Paniai

No	Bagian tanaman	Deskripsi	Keterangan	Nama Lokal
1	Batang 	Warna Diameter Tinggi	Hijau 57 – 82 2,06 – 3,37	Mapi Maa
2	Akar 	Warna coklat muda/ putih	Serabut	Mapi Mani
3	Daun 	Warna Bagian Atas Bagian bawah Tepi daun Ujung Daun	Hijau Muda Hijau Tua Hijau Keputihan Rata Membulat	Mapi lyee
4	Bunga 	Tangkai Bunga Panjang Seludang bunga	Diameter 8 cm (keras) 15 cm Nerwarna hijau	Mapi Kegepa
5	Buah 	Panjang buah Diameter Jumlah dalam 1 sisir Jumlah sisir dalam tandan	15 cm 4 cm 12 buah 8 – 10 sisir	Mapi Uttaa

Sumber : data Primer

Tanaman pisang merupakan salah satu dari jenis buah-buahan tumbuhan herba. Tanaman pisang terdiri atas bagian Akar, Batang, Daun, Bunga atau Buah, sebagai bagian penting dari hasil utama produk. Bagian – bagian tumbuhan tersebut berperan dalam aktivitas hidup seperti penyerapan, air, pernafasan, fotosintesis,

pengangkutan zat makanan dan perkembangan biakan. (Suyanti dan Supriadi, 2008)P

Tanaman pisang toleran akan ketinggian dan kekeringan. Tanaman pisang dapat tumbuh di dataran rendah sampai pegunungan setinggi 1000 m dpl. Produktivitas pisang yang optimal akan dihasilkan pisang yang di tanam pada tanah datar pada ketinggian di bawah 500 m.

Pada masyarakat kabupaten Paniai Distrik Obano Kampung Idaiyo terdapat jenis pisang yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan pangan. Tanaman pisang tersebut oleh masyarakat Kampung Idaiyo (bahasa Mee) dinamakan dengan Jiigikago/Kogou atau Makii. Adapun morfologi tanaman pisang tersebut adalah sebagai berikut :

1. Batang Pisang

Batang pisang Jiigikago merupakan batang semu yang terdiri dari pelepah daun yang saling menutupi, tumbuh tegak serta berada dipermukaan tanah. Hal ini sejalan dengan pendapat Radiya, (2003), menyatakan bahwa batang semu adalah batang yang tumbuh tegak yang menghubungkan antara bonggol dengan daun tanaman pisang. Batang semu tersusun atas pelepah daun yang saling berhimpitan.

Batang pohon pisang Jiigikago tersebut tidak keras namun mengandung air lebih banyak. Warna batang dari pohon pisang Jiigikago didominasi warna hijau. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 16 dibawah ini.



Gambar 1. Batang Pohon Pisang Jiigikago di Kampung Idaiyo

Batang pisang umumnya berwarna hijau muda hingga agak kecokelatan. Batang ini tidak menghasilkan kambium, sehingga teksturnya lunak. Selama pertumbuhan, batang semu akan terus membentuk lapisan baru untuk menutupi

lapisan lama yang sudah mengering. (Cahyono, 2009).

Rata-rata tinggi tanaman pada pohon pisang Jiigikago berkisar antara 2,06 cm sampai 3,37 cm. tinggi tanaman tergantung pada tingkat kesuburan tanah dimana tanaman pisang tersebut tumbuh.

Diameter pohon pisang Jiigikago berkisar antara 57 cm sampai dengan 82 cm. Diameter batang pisang pada bagian bawah lebih besar dibandingkan bagian atas. Diameter pohon pisang Jiigikago dapat dilihat pada gambar 17 dibawah ini



Gambar 2. Diameter Pohon Pisang Jiigikago

2. Akar Pisang

Tumbuhan pisang Jiigikoge memiliki akar serabut sama seperti pohon pisang lainnya, Menurut Cahyono, (2009) sebagai tanaman monokotil, pohon pisang mempunyai system perakaran serabut atau disebut juga akar rimpang dan tidak mempunyai akar tunggang. Akar tersebut berpusat di bagian bonggol pisang dan pertumbuhannya tidak telalu dalam menembus tanah. Karena pertumbuhan yang dangkal tersebut maka pisang mudah roboh.



Gambar 3. Sistim perakaran pada pohon pisang Jigikago

3. Daun Pisang

Daun merupakan organ pada tumbuhan yang berfungsi sebagai tempat fotosintesis, tranpirasi, dan sebagai alat pernapasan, bentuk daun pisang Jiigikago panjang dan lebar, namun lebar daun tidak sama.

Letak daun terpecah dan tersusun dalam tangkai berukuran relatif panjang dan lebar dengan helai daun yang mudah sobek karena

tidak memiliki tulang daun pada bagian pinggir daun pisang. Ujung daun berbentuk tumpul dengan tepi yang rata. Hal ini dapat dilihat pada gambar 18 dibawah ini.

Daun pisang pada bagian atas permukaannya mengkilap dan berwarna hijau sedangkan bagian bawah berwarna hijau keputihan. Tulang daun pada daun pisang besar yang disebut dengan pelepah. Pelepah pisang mengandung air yang tinggi dan bagian dalamnya berongga.

Menurut Cahyono, (2009). Daun tanaman pisang berbentuk lanset memanjang, daun memiliki tangkai yang panjang, berkisar antara 30 – 40 cm. tangkai daun ini bersifat agak keras dan kuat serta mengandung banyak air.

Pada daun muda permukaan berwarna hijau muda, pada daun muda yang baru muncul dari titik tumbuh biasanya masih menggulung.



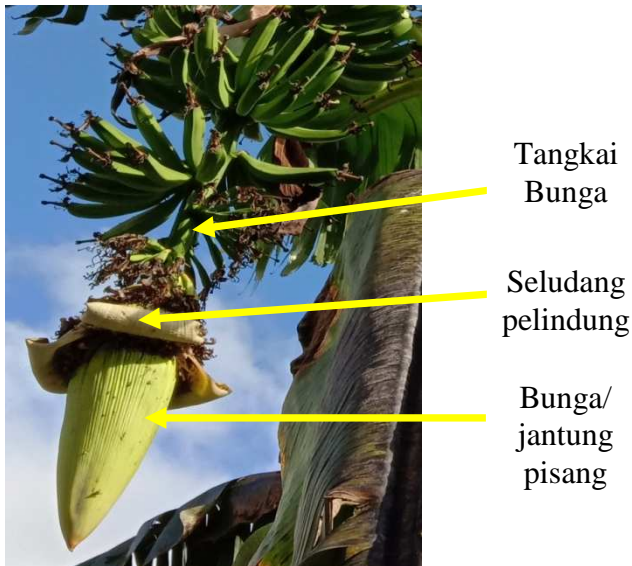
Gambar 4. Daun muda dan tua pada tanaman Pisang Jiigikago

4. Bunga Pisang

Bunga tanaman pisang Jiigikago berbentuk bulat lonjong dengan bagian ujung runcing. Bunga pisang pada yang baru muncul disebut dengan jantung pisang. Bunga tersusun atas tangkai bunga, daun penumpu bunga atau daun pelindung bunga (seludang bunga) dan mahkota bunga. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 19.dan 20.

Tangkai bunga bersifat keras, berukuran besar dengan diameter sekitar 8 cm. seludang berwarna hijau kemerahan tersusun secara spiral, berlapis lilin, dengan ukuran panjang 15 cm. seludang akan rontok setelah bunga mekar.

Cahyono, (2009) menyatakan bunga pisang ditutupi oleh daun pelindung yang berwarna merah keunguan dengan permukaan dilapisi lilin.daun pelindung tersebut disebut bractea. Fungsi bractea adalah untuk melindungi bunga pisang yang mudah rontok. Setiap bunga memiliki benang sari berjumlah 5 helai.



Gambar 5. Bunga Pada Pohon Pisang Jiigikago dan bagian-bagiannya.



Gambar 6. a). Bunga Jantan dan, b). bunga betina

5. Buah Pisang

Bunga pisang menyerbuk silang melalui serangga penyerbuk. Pada buah pisang Jiigikoga tersusun berderet dan disebut dengan sisir. Dalam satu tandan pisang terdapat 6 -10 sisir. Dan dalam 1 sisir terdapat 11 – 16 buah pisang.

Buah pisang Jiigikoga memiliki panjang 15 cm dan diameter 4 cm dengan daging buah berwarna kuning. Dalam satu sisir terdapat 12 buah pisang. Kulit buah didominasi warna hijau tua, dengan bercak hitam pada pangkal buah/tangkai buah. Buah pisang Jiigikago dapat dilihat pada Gambar 21.

Tempat tumbuh sisir pisang secara bersusun dikenal dengan nama tandan. Umumnya dalam satu tandan terdapat enam sampai dua puluh sisir, sesuai jenis pisang. Buah yang masih muda berwarna hijau dan berubah menjadi kuning ketika masak dan ukuran menjadi lebih besar. (Cahyono, 2009)



Gambar 7. Buah Pisang Jiigikago a. Tandan pisang, b. Buah dalam sisir c. Buah pisang

Menurut Sunarjono, (2004), Sebuah pisang umumnya memiliki panjang antara 12 hingga 18 cm dengan diameter sekitar 3 cm. buah pisang yang telah masak rasanya sangat manis dan teksturnya lunak.

A. Manfaat Tanaman Pisang Bagi Masyarakat

Manfaat pisang dalam kehidupan manusia, pohon pisang merupakan pohon yang semua bagian tanaman dapat dimanfaatkan, seperti buah untuk dimakan, batang dapat dijadikan pakan ternak, daun pisang dapat digunakan sebagai bahan pembungkus makanan.

Pada masyarakat Kampung Idaiyo dalam kehidupan keseharian, tumbuhan pisang sering dimanfaatkan untuk keperluan seperti acara bakar batu, pakan ternak, dan untuk pembungkus makanan.

1. Manfaat batang pisang bagi masyarakat suku Mee di kampung Idaiyo

Dalam masyarakat suku Mee sering melakukan acara adat yang di kenal dengan nama bakar batu. Bakar batu merupakan proses memasak makanan yang telah dilakukan secara turun temurun.

Proses bakar batu dimulai dengan menyusun tumpukan batang pisang sebagai pagar/pembatas berbentuk segi empat. Didalam segiempat tersebut diletakkan batu dengan berbagai ukuran kemudian di selingi dengan tumpukan kayu. Setelah tumpukan tersebut selesai maka kayu akan dibakar sampai batu berwarna merah. Dapat dilihat pada gamba 23 dibawah ini.

Fungsi batang pisang yang digunakan sebagai pembatas tersebut agar batu tidak berhamburan/ terkumpul dan mudah diangkat bila telah panas.



Gambar 8. Batang pisang dalam kegiatan bakar batu pada Suku Mee.

2. Manfaat daun pisang bagi masyarakat suku Mee di kampung Idaiyo

Daun pisang merupakan salah satu daun yang mempunyai ukuran lebar dibandingkan dengan daun yang lain. Dengan bentuk tersebut maka daun pisang sering digunakan sebagai wadah/tempat meletakkan makanan dan sebagai pembungkus makanan.



Gambar 9. Fungsi daun sebagai alas dalam makanan kegiatan bakar batu

Pada masyarakat suku Mee di Kampung Idaiyo, daun pisang digunakan dalam kegiatan bakar batu sebagai pembungkus /penutup sehingga panas tidak keluar.

Proses pembuatan dimulai dengan menyusun daun melingkar sesuai dengan lubang yang disiapkan. Ujung daun berada diatas permukaan tanah sedangkan tangkai daun berada dalam lubang (gambar 9.a).

Setelah semua makanan dan batu dimasukkan ke dalam lubang yang diatur secara berlapis berselang-seling, maka daun pisang tersebut akan dilipat menutupi lubang dan makanan yang ada dengan maksud agar panas yang ditimbulkan oleh batu tersebut tidak keluar. (Gambar 9. b)

Daun pisang juga sering digunakan sebagai alas makanan/daging yang sudah masak ataupun yang belum masak. Daun pisang yang digunakan diletakkan dipermukaan tanah

kemudian makanan tersebut diletakkan diatas daun pisang, Karena daun pisang memiliki lebar yang cukup maka daun pisang sering digunakan sebagai alas, dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Daun Pisang digunakan sebagai alas makanan

3. Manfaat batang pisang bagi masyarakat suku Mee di kampung Idaiyo

Sebagai pakan ternak masyarakat sering menggunakan pohon pisang sebagai pakan ternak. Bagian yang digunakan adalah batang pisang dan daun pisang.

Batang pisang sebelum digunakan dirajang menjadi potongan-potongan kecil. Bagian tanaman berupa daun pisang pemberian pada ternak secara langsung, hal ini dapat dilihat pada gambar 11 dibawah ini.



Gambar 11. Ternak yang diberikan bongkol pisang sebagai pakan ternak

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Suku Mee di Kampung Idaiyo distrik Obano Kabupaten Paniai, maka dapat disimpulkan bahwa Pisang di Kampung Idaiyo Merupakan pisang jujigago memiliki ciri sebagai berikut

Batang merupakan batang semu dengan warna hijau, panjang berkisar antara 2,06 cm

sampai 3,37 cm. diameter 57 cm – 82 cm, daun berbentuk panjang dan lebar dengan tepi daun rata, memiliki tangkai daun, bunga pisang disebut dengan jantung pisang yang ditutupi oleh selubung berwarna hijau.

Buah pisang tersusun dalam tandan yang terdiri dari 6 - 10 sisir sedangkan dalam satu sisir terdapat 12 buah pisang. Akar pisang merupakan akar serabut.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan dapat disarankan

1. Adanya budidaya tanaman pisang Jiigikago agar tetap terjaga kelestariannya.
2. Adanya penelitian lanjutan yang berkenaan dengan produksi tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim.2005 Plantamor. [Http://Plantamor. Com /Index. Php. Plant.](http://Plantamor.Com/Index.Php.Plant) Diakses 14 Maret 2013

Aryati.N Khasanah., Dan Marsusi.2015 “Karakterisasi 20 Kultivar Pisang Buah Domestik (*Musa Paradisiaca*) Dari Bayuwangi Jawa Timur” *El Vivo*. 2:20-27

Amilda Khasanah., Dan Marsusi. 2014. Karakterisasi 20 Kultivar Pisang Buah Domestik (*Musa Paradisiaca*) Dari Bayuwangi Jawa Timur.J. *El-Vivo*.2 (1): 20-27.

Ashari. 2005. Hubungan Kekerbatan Fenetik Beberapa Varietas Pisang Lokal Kalimantan Selatan. *J. Penelitian Sains*. 16 (1): 33-36

Akullo 2007. Etnobotani Pisang Suku Karon: Studi Tentang Ekologi Pangan Pokok Antropologi Papua. Vol. 1.No. 2.Desember. 2002

Amilda 2014. *Teknologi Pengolahan Pisang*. Gramedia: Jakarta

Baharuddin,2009 Tunas Pengakaran Dan Aklimatitasi Pada Perbanyakan In Vitro Tanaman Pisang Raja, Tanduk Dan Ambon Kuning. Bandar Lampung: Tesis. Lampung,.

Cahyono 2009. Pisang, Budidaya dan Analisis Usahatani.Penerbit kanisius Jogjakarta

Damayanti, F. 2010. Koleksi Plasma Nutfa Pisang Secara Ex Vitro Dan In Vitro Serta Kajian Sitologi Analisa Keragaman Antar Karakter

Berdasarkan Penanda Fenotipe. *J. Faktor Exacta*.3(2): 145-157

Eddy Supriadi & Lilik Suryantih, 2008. *Membuat Aneka Olahan Pisang* (Peluan Bisnis yang Menjanjikan). Ageromedia Pusat Jakarta

Ernawi, 2009. 20 jenis pisan yang dikonsumsi dan dibudidayakan di Indonesia, Gramedia. Jakarta

Gobyah, 2003. Pisang, Manfaat dan kegunaannya, Penerbit kanisius Jogjakarta

[.Http://Www. Republik pisang.Com/](http://Www.Republik.pisang.Com/).Mamfaat PadaTanaman Pisang Di Akses13 Maret2013 Jam. 16.40

Keraf, 2002, Keanekaragaman Tanaman Pisang Indonesia. Penerbit kanisius Jogjakarta

Sunarjo dan Joti, 2003. Pengaruh Lingkungan Terhadap Bentuk Morfologi Tumbuhan: Coult The Environ mentalin fluences Determine The Plant Pmorphology. *J. Enviro*. 1(2):772-775.

Surajono, 2004. Pengaruh Lingkungan Terhadap Bentuk Morfologi Tumbuhan: Coult The Environ mentalin fluences Determine The Plant Pmorphology. *J. Enviro*. 1(2):772-775.

Suhartono, 2008. U. Persebaran Kultivar Pisang (*Musa Sp.*) Pada Daerah Yang Mempunyai Ketinggian Tempat Berbeda.

Suyanti dan Supriyadi. 2008. Biodiversitas Dan Hubungan Kekerbatan Berdasarkan Karakter Morfologi Berbagai Plasma Nutfah Pisang. Ipb Bogor

Suprapti, 2003. “Analisis Jumlah Kromosom Dan Anatomi Stomata Pada Pada Beberapa Plasma Nutfah Pisang (*Musasp*) Asal Kalimantan Timur ”*Bioscientiae*, 4 (2):53-61 (2007)

Rahyono 2009. “Karakterisasi 20 Kultivar Pisang Buah Domestik (*Musa Paradisiaca*) Dari Bayuwangi Jawa Timur” *El Vivo*. 2:20-27 (2014).

Raditya Ismariati, T, , 2003.. Studi Multiplikasi Tunas Pengakaran Dan Aklimatitasi Pada Perbanyakan In Vitro Tanaman Pisang Raja, Tanduk Dan Ambon Kuning. Bandar Lampung: Tesis. Lampung